

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* PADA KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA

Siti Raudah¹, Nurhayati², Siti Fatimah Zahara³

^{1,2,3}Universitas Al-Washliyah Medan, Sumatera Utara, Indonesia

raudahsiti066@gmail.com, nurhayatiajab67@gmail.com, zfatimah667@gmail.com.

ABSTRAK- Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan menulis teks peristiwa terkini atau teks berita siswa kelas VIII sekolah MT Darul Arifin tahun ajaran 2021-2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sampel penelitiannya adalah 20 siswa pada kelas eksperimen dan 20 siswa pada kelas kontrol. Pengukuran hasil belajar siswa menggunakan alat penelitian berupa tes subjektif berbentuk esai. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa menulis teks peristiwa terkini dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya hasil perhitungan pengujian hipotesis post-test melalui uji-t pada taraf signifikansi 0,05 dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.864154 > 1.721296296$). Hasil tersebut didukung dengan rata-rata nilai siswa pada kelas Contextual Teaching and Learning sebesar 84,25 sedangkan kelas reguler memperoleh nilai sebesar 79,5. Hasil ini menunjukkan kinerja siswa yang lebih baik pada model belajar mengajar kontekstual.

Kata Kunci : Model Pembelajaran kontekstual, Teks Berita, Kemampuan menulis

ABSTRACT - This research aims to determine the effect of the contextual learning model on the ability to write current event texts or news texts for class VIII students at the MT Darul Arifin school for the 2021-2022 academic year. The method used in this research is a quasi-experimental method. Sampling was carried out using purposive sampling technique. The research sample was 20 students in the experimental class and 20 students in the control class. Measuring student learning outcomes relies on research tools in the form of subjective tests in the form of essays. Based on the results of data analysis, it can be concluded that writing texts on current events using the contextual learning model has a significant influence on learning outcomes. This is proven by the results obtained by calculating post-test hypothesis testing via the t-test at a significance level of 0.05 where $t_{count} > t_{table}$ ($2.864154 > 1.721296296$). These results are supported by the average student score in the Contextual Teaching and Learning class of 84.25 while the regular class obtained a score of 79.5. These results show better student performance in the contextual teaching and learning model.

Keywords: Contextual learning model, news text, writing ability.

PENDAHULUAN

Pada kurikulum 2013, pembelajaran menulis khususnya keterampilan dasar (KD) menulis teks berita dimasukkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP. Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan atau aspek lisan (pengucapan, intonasi, ekspresi wajah dan kinematika). Sesuai dengan salah satu tujuan yang ingin dicapai pada kurikulum 2013 SMP kelas 8, siswa hendaknya mampu menulis teks peristiwa terkini dengan memperhatikan peristiwa terkini. Ada beberapa jenis teks untuk belajar bahasa Indonesia. Salah satunya menulis teks berita terkini. Menulis teks berita merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan pada tingkat sekolah menengah (SMP). Informasi telah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Berita meliputi berbagai peristiwa terkini, khususnya kriminalitas, bencana alam, pendidikan, politik, dan peristiwa budaya. Kemampuan menulis teks topikal merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan. Dalam menulis teks informasi, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan, yaitu bahasa yang digunakan harus menggunakan ejaan yang sesuai dengan EBI, faktualitas atau kenyataan informasi yang disampaikan harus sesuai dengan kenyataan. Bukan bersifat fiktif atau dibuat-buat, informasi yang disampaikan harus sesuai dengan kenyataan. Yang disampaikan harus sesuai dengan kenyataan yang disampaikan harus jelas dan dapat dimengerti oleh pembaca.

Menurut Tarigan (2008 :1) Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut terbagi menjadi dua, yaitu keterampilan reseptif dan keterampilan produksi. Keterampilan reseptif adalah keterampilan membaca dan mendengarkan. Sedangkan keterampilan produktif adalah keterampilan menulis dan berbicara. Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa terakhir setelah membaca, mendengarkan, dan berbicara (Haryadi dan Zamzami, 1996; Putri, 2014; dan Septiaji, 2017). Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan dasar yang diterapkan dalam pembelajaran dan salah satu tujuannya

adalah untuk membantu siswa memahami suatu teks atau artikel. Namun kenyataannya masih banyak siswa yang belum mampu mengungkapkan perasaan, gagasan, dan pemikirannya secara tertulis. (Tompkins, 1994; Arifin dan Matanggui 2014; Zaini, 2014). Sebelum menulis sebuah teks berita, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan, yaitu topik berita yang ingin disampaikan, jenis berita, unsur-unsur berita dan teknik penulisan berita.

Beberapa siswa mengalami kesulitan ketika diminta menulis teks tentang kejadian terkini. Kesulitan tersebut disebabkan oleh sulitnya siswa dalam mengungkapkan hasil observasinya dalam bentuk kutipan dari teks peristiwa terkini. Siswa harus diberi kata kunci seperti topik terkini, teknik menulis teks berita, dan jenis informasi yang disampaikan. Kesulitan yang dihadapi siswa disebabkan karena metode pembelajaran cenderung monoton dan tidak beragam. Oleh karena itu, pendekatan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) digunakan dalam proses pembelajaran menulis teks berita. Pendekatan model pembelajaran ini merupakan upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran agar lebih mahir dan efektif, sehingga meningkatkan penguasaan keterampilan siswa. Pembelajaran berbasis konteks (CTL) merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa untuk mengeksplorasi secara utuh materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata guna mendorong siswa untuk mampu menerapkannya dalam kehidupan (Sanjaya, 2006). Dalam kegiatan pembelajaran dengan model belajar mengajar kontekstual, siswa mampu menghubungkan isi dokumen dengan topik dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna. Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang berlangsung erat kaitannya dengan pengalaman kehidupan nyata. (Trianto, 2009).

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII MTs Darul Arifin pada tanggal 10 Februari 2022 terdapat sebuah masalah, masalah tersebut ialah rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi teks berita. Sebagian peserta didik tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan. Pernyataan ini didukung dengan

hasil UTS siswa kelas VIII MTs Darul Arifin Pada pembelajaran teks berita dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil UTS Kelas VIII MTs Darul Arifin

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Mencapai KKM	Tidak Mencapai KKM
VIII-A	80	20	26%	74%
VIII-B	80	20	23%	77%
VIII-C	80	22	24%	76%

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa ketika mempelajari teks kekinian masih rendah. Rendahnya hasil belajar disebabkan karena kurangnya kemampuan menemukan unsur ADIKSIMBA (isi cerita, apa yang terjadi, di mana peristiwa itu terjadi, kapan peristiwa itu terjadi, mengapa itu terjadi dan bagaimana peristiwa itu terjadi) dalam sebuah buletin teks, dan tidak mungkin menerapkan unsur ADIKSIMBA dalam penulisan naskah berita terkini.

Oleh karena itu perlu diterapkan model pembelajaran yang membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Pada model pembelajaran ini peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, namun juga ikut berpartisipasi dalam menyumbang gagasan, pendapat, atau pengalaman mereka berdasarkan masalah yang dihadapkan oleh guru. Dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* diharapkan pembelajaran dalam menulis teks berita yang membosankan dapat disenangi peserta didik.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan adalah bagaimana kemampuan menulis teks berita pada siswa-siswi sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning*? Dan apakah model pembelajaran kontekstual berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks kekinian siswa kelas VIII MTS Darul Arifin tahun pelajaran 2021-2022? Berangkat dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian topik ini akan tercapai:

1. Mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks peristiwa terkini sebelum dan sesudah menggunakan model belajar mengajar kontekstual ?
2. Mengetahui apakah model pembelajaran kontekstual berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks peristiwa terkini ?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah MTs Darul Arifin yang terletak di Jln H.T Rizal Nurdin Pantai Kanan, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran kontekstual berpengaruh terhadap kemampuan siswa kelas VIII MT Darul Arifin menulis teks peristiwa terkini tahun ajaran 2021-2022. Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah disusun.

Penelitian kuantitatif membutuhkan banyak angka, dimulai dari pengumpulan data, interpretasi angka, dan melihat hasilnya. (Arikunto, 2012:12).

1. Validasi Instrumen Penelitian

Untuk menemukan data-data yang diperlukan dalam suatu penelitian adalah dengan menggunakan instrument penelitian yang tepat, sehingga data tersebut dapat dijadikan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hal ini dipertegas oleh Ali (2017:82) mengatakan, Setiap jenis data hanya dapat dikumpulkan dengan melalui alat yang cocok atau sesuai. Suatu jenis alat mempunyai ciri, ketepatan, atau efisiensi serta kehasilgunaan. atau efektivitas, untuk mengumpulkan suatu jenis data yang diperlukan. Oleh karena itu sebelum suatu alat diterapkan untuk dijadikan alat pengumpul data, terlebih dahulu harus dipertimbangkan apakah alat itu sesuai untuk mengumpulkan data yang diperlukan atau tidak.

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari kutipan diatas adalah, bahwa data itu dapat dikumpulkan melalui alat yang cocok, dan dipertimbangkan apakah alat itu sesuai atau tidak. Adapun alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah tes bentuk subjektif berupa menulis sebuah teks berita. Adapun kisi-kisi pada lembar kerja siswa tersebut dapat dilihat pada tabel 2 dan aspek penilaian pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen

Materi Pokok	Indikator	Jumlah Soal
Menulis Teks Berita dan Menentukan unsur-unsur ADIKSIMBA dengan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>	1. Menentukan kesesuaian Judul dan isi 2. Menentukan kelengkapan unsur ADIKSIMBA (apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana) 3. Menentukan kalimat efektif (singkat, diksi tepat, runtut, dan tidak ambigu)	

Tabel 3. Format Instrumen Mengenai Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Siswa Kelas VIII MT Darul Arifin Tahun Pelajaran 2021-2022 Menulis Teks Terkini.

No	Aspek Penilaian	Kriteria skor
1	Kelengkapan isi Berita	Skor 4 = Isi berita lengkap (terdapat 5W + 1H) Skor 3 = hanya terdapat dua unsur teks berita Skor 2 = hanya terdapat satu unsur teks berita Skor 1 = tidak terdapat unsur teks berita
2	Kesesuaian Isi Berita	Skor 4 = Isi berita sesuai dengan fakta Skor 3 = Isi berita mendekati fakta Skor 2 = Isi berita imajinatif Skor 1 = Isi berita tidak sesuai
3	Sistematika	Skor 4 = Sistematika berita teratur sangat baik dan logis Skor 3 = Sistematika berita baik dan logis Skor 2 = Sistematika berita cukup baik dan logis Skor 1 = Sistematika berita kurang baik dan logis
4	Penggunaan Ejaan dan tanda baca	Skor 4 = Tidak ada kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca

		<p>Skor 3 = Terdapat satu kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca</p> <p>Skor 2 = Terdapat dua kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca</p> <p>Skor 1 = Terdapat 50% kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca</p>
5	<p>Ketepatan Penggunaan Kalimat dalam berita</p>	<p>Skor 4 = Tidak terdapat kesalahan ketepatan penggunaan kalimat dalam berita</p> <p>Skor 3 = Terdapat satu kesalahan ketepatan penggunaan kalimat dalam berita</p> <p>Skor 2 = Terdapat satu kesalahan ketepatan penggunaan kalimat dalam berita</p> <p>Skor 1 = Terdapat 50% kesalahan ketepatan penggunaan kalimat dalam berita</p>

(Penskoringan dikutip dari Nurgiantoro 2016 : 479)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{nilai pemerolehan}}{\text{nilai maksimal}} \times 100$$

Keterangan :SB = Sangat Baik, B = Baik, C = Cukup, K = Kurang.

Setelah teks berita dihitung perolehan skornya, kemudian skor tersebut di kelompokkan berdasarkan kategori nilai. Peneliti menggunakan kategori penilaian berdasarkan tabel skala nilai berikut ini :

Tabel. 4 Kriteria Penilaian Teks Berita

No	Interval	Kategori Nilai	Kriteria Penilaian
1	80-100	A	Sangat Baik
2	66-79	B	Baik
3	56-65	C	Cukup
4	40-55	D	Kurang
5	30-39	E	Sangat Kurang

2. Prosedur Penelitian

1.Susunlah data sebelum dan sesudah tes dalam bentuk tabel

2. Hitung nilai rata-ratanya

Nilai rata-rata ini dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata - rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai

$\sum N$ = Jumlah siswa

1. Menghitung Standar Deviasi

Mencari Standar deviasi dapat digunakan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{N(N - 1)}}$$

Prosedur atau langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan populasi dan sampel penelitian
2. Menemukan dan menentukan masalah yang terjadi pada sampel penelitian
3. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Yaitu kelas VIII-A sebagai kelas eksperimen dan VIII-B sebagai kelas kontrol
4. Pelaksanaan model *Contextual Teaching and Learning* pada kelas eksperimen dan model konvensional pada kelas kontrol
5. Melaksanakan posstest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
6. Hasil Posstest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dijadikan sebagai data penelitian
7. Menganalisis data yang diperoleh dari hasil test masing-masing kelas
8. Penarikan kesimpulan

HASIL PENELITIAN

Peneliti mempersiapkan segala sesuatunya sebelum memulai penelitian, khususnya RPP dan perangkat penelitian. Instrumen yang digunakan berupa pertanyaan dalam bentuk subjektif atau deskriptif. Soal diuji terlebih dahulu,

pengujiannya meliputi uji validitas dan uji keterbacaan. Bab ini membahas data yang dikumpulkan selama penelitian lapangan. Meliputi deskripsi data, uji normalitas dan homogenitas, serta uji hipotesis. Berikut data kemampuan menulis siswa kelas VIII-A, kelas eksperimen, dan kelas VIII-B, kelas kontrol, sebelum dan sesudah perlakuan. Skor detail seluruh komponen dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 5. Daftar Nilai *Pretest* dan *Posttest* kelas Eksperimen

No	<i>Pretest</i>		<i>Posttets</i>	
	Nama Siswa	Nilai	Nama Siswa	Nilai
1	A.M	80,00	A.M	100,00
2	A.F	85,00	A.F	95,00
3	A.Z	60,00	A.Z	70,00
4	A.P	75,00	A.P	80,00
5	D.S	60,00	D.S	85,00
6	F.A	70,00	F.A	95,00
7	J.I	70,00	J.I	80,00
8	K	65,00	K	95,00
9	K.N.D	85,00	K.ND	95,00
10	M.H	60,00	M.H	65,00
11	M.D	80,00	M.D	100,00
12	N.S	70,00	N.S	80,00
13	N.I	60,00	N.I	75,00
14	N.AK	60,00	N.AK	85,00
15	P.R	60,00	P.R	80,00
16	P	65,00	P	75,00
17	P.Y	90,00	P.Y	95,00
18	R.S	60,00	R.S	75,00
19	S.FC	60,00	S.FC	60,00
20	S.PS	90,00	S.PS	100,00

1. Hasil

a. Deskripsi Data *Pretest* Hasil Belajar Teks Berita

Pretest kelompok Model *Contextual Teaching and Learning* dilaksanakan sebelum diterapkan pembelajaran model *Contextual Teaching and Learning* pada kelas eksperimen yaitu kelas VIII-A MTs Darul Arifin. Siswa yang mengikuti *pretest* berjumlah 20 orang. Data hasil *Pretest* kelas eksperimen di sajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 6. Data Hasil *Pretest* kelompok eksperimen

Jumlah (n)	20
Nilai Tertinggi (Max)	90
Nilai Terendah (Min)	60
Rata-rata (Mean)	70,25
Median (Me)	67,5
Modus (Mo)	60

Dari tabel di atas terlihat bahwa diantara 20 siswa yang mengikuti ujian terlebih dahulu, nilai tertinggi adalah 90, nilai terendah adalah 60, nilai rata-rata adalah 70,25, nilai rata-rata adalah 67,5 dan nilai rata-rata adalah 60.

B. Deskripsi Data *Posttest* Hasil Belajar Teks Berita

Selanjutnya *Posttest* pada kelompok Model Pembelajaran Kontekstual dilakukan sebelum penerapan Model Pembelajaran Kontekstual pada kelas eksperimen yaitu kelas VIII-A MT Darul Arifin. Dua puluh siswa mengikuti *posttest*. Data hasil pre-test kelas eksperimen disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Data Hasil *Posttest* kelompok Eksperimen

Jumlah (n)	20
Nilai Tertinggi (Max)	100
Nilai Terendah (Min)	60
Rata-rata (Mean)	84,25
Median (Me)	82,5
Modus (Mo)	80

Dari tabel di atas terlihat bahwa diantara 20 siswa yang mengikuti post test diperoleh nilai tertinggi 100, nilai terendah 60, nilai rata-rata 84,25, dan nilai median 82,5, dan untuk nilai modus 80.

Perbandingan Data Statistik kedua kelompok dapat dilihat pada **tabel** berikut ini :

Tabel 8. Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest*

Ata Statistik	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai tinggi	90	90	100	95
Nilai rendah	60	60	60	60
Rata-rata	70,25	70	85,6	79,75
Median	67,5	67,5	84,25	80
Modus	60	65	80	80
Jumlah Siswa	20	20	20	20

Tabel diatas menunjukkan hasil pre-test dan post-test kedua kelas menunjukkan adanya perbedaan. Pada data uji sebelumnya, data yang diperoleh dari kedua kelas cenderung identik atau hampir identik. Sedangkan pada post-test, nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

C. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas bertujuan untuk melihat data hasil tes kedua kelas apakah mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Untuk uji homogenitas ini dilakukan uji harley. Data yang diperoleh dari uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Sampel

Data Statistik	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	20	20	20	20
S ²	122.3026316	71.0526316	148.0921053	83.94736842
F _{Hitung}	1.721296296		1.764106583	
F _{Tabel}	2.168251601		2.168251601	

Berdasarkan tabel uji homogenitas pada pretest dan posttest, maka diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$, sehingga data kedua kelompok kelas dinyatakan Homogen. Uji homogenitas setiap kelompok.

d. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah diketahui bahwa kedua kelas berdistribusi normal normal dan memiliki variansi homogen. Untuk uji hipotesis digunakan rumus t-tes. Sebelum digunakan uji-t, terlebih dahulu dihitung harga simpangan baku gabungan dari kedua data kelompok sampel.

dengan :

$$S^2 = \frac{(n1-1)S1^2+(n2-1)S1^2}{n1+n2-2}$$

$$= \frac{(20-1)(148.0921053)+(20-1)(83.94736842)}{20+20-2}$$

$$= \frac{28.137500.007+159.499999}{38}$$

$$= 74,46578$$

$$S = 11,19643$$

Selanjutnya digunakan rumus :

$$t = \frac{\bar{x1}-\bar{x2}}{s \sqrt{\frac{1}{n2}+\frac{1}{n2}}}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{84,25 - 79,5}{11,19643 \sqrt{\frac{1}{20} + \frac{1}{20}}} \\ &= \frac{8,28}{11,19643(0,258199)} \\ &= \frac{8,28}{2,890906} \\ &= \mathbf{2,864154} \end{aligned}$$

Untuk menentukan t_{tabel} dilihat dengan melihat t-test yaitu = 1,994437 sehingga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ (2,864154 > 1,721296296) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada Kemampuan menulis Teks Berita bagi siswa kelas VIII.

2. Pembahasan

Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelas menjalani pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kemudian, setelah setiap pelajaran, tindakan yang berbeda disarankan. Kelas eksperimen diberikan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran Konvensional. Setelah masing-masing kelas diberikan pembelajaran selama dua kali pertemuan, diakhir pertemuan dilaksanakan *posttest* untuk melihat perbedaan hasil belajar masing-masing kelas.

Setelah dilaksanakan *posttest* dapat dilihat perbedaan pada kedua kelas. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada hasil belajar kelas kontrol. Hal ini dikarenakan kelompok yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* akan lebih berfikir untuk mengungkapkan gagasan dari permasalahan yang disajikan. Pernyataan tersebut didukung oleh data yang tertera pada lampiran 13 yang menunjukkan rata-rata Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sebesar 84,25 dan rata-rata kelas kontrol sebesar 79,5. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap kemampuan Menulis Teks Berita siswa kelas VIII.

Hal ini sesuai dengan uji t dimana perhitungan skor setelah uji t menunjukkan

adanya perbedaan yang signifikan. Nilai post test kelas yang menggunakan pembelajaran kontekstual dan kelas reguler mempunyai t angka lebih besar dari t tabel ($2.864154 > 1.721296296$). Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar yang diajar dengan pembelajaran berbasis konteks dan pembelajaran konvensional, hasil belajar kelompok yang menggunakan pembelajaran berbasis konteks lebih baik dibandingkan dengan kelompok yang menggunakan pembelajaran konteks belajar mengajar berbasis kelompok dengan menggunakan pembelajaran normal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa menulis teks peristiwa terkini dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya hasil perhitungan pengujian hipotesis post-test melalui uji-t pada taraf signifikansi 0,05 dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.864154 > 1.721296296$). Hasil tersebut didukung dengan rata-rata nilai siswa pada kelas Contextual Teaching and Learning sebesar 84,25 sedangkan kelas reguler memperoleh nilai sebesar 79,5. Hasil ini menunjukkan kinerja siswa yang lebih baik pada model belajar mengajar kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Revisi V. P.T. Rineka Cipta.
- Djaramah, Syaiful Bahri. 2013. *Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ashadi Siregar, dkk. 2012. *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita untuk Media Massa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Masri Sareb Putra. 2006. *Teknik Menulis Berita & Feature*. Indonesia: PT. Indeks.
- Melvin Mencher's. 2006. *News Reporting and Writing*. New York: McGraw-Hill.
- Rizkia Auliani. "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Dengan

Menggunakan Media Audio Visual Siswa Kelas Viii Semester Ii Smp 2 Tangerang Selatan Tahun Pembelajaran 2013-2014” . Skripsi, Jakarta UIN Syarif Hidayatullah. 2015.

Slameto. 2015. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Suryabrata, Sumad. 2014. *Meteorologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafind.

Tarigan, Hendry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kharisma Putra Utama.

Husnul Nisak Ruwah, Dkk. 2020. *Statistik Deskriptif*. Banten : Unpam Pres

